

## Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Dimas Rezky Pratama<sup>1\*</sup>, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [dimasrezkypratama@gmail.com](mailto:dimasrezkypratama@gmail.com)

Diterima: 02/08/19

Revisi: 06/08/19

Diterbitkan: 30/04/20

### Abstrak

**Tujuan Studi :** Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan Kerja.

**Metodologi :** metode agregat supply dengan jumlah satu sampel di Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2007-2016. kesimpulan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan daerah selama setahun. Untuk menghitung besarnya PDRB suatu daerah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu berdasarkan produksi (lapangan usaha), pengeluaran (penggunaan) dan pendapatan.

**Hasil :** Produk Domestik Regional Bruto ratio berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja

**Manfaat :** Penelitian ini dapat menjadi data awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

### Abstract

**Purpose Of Study :** This research was conducted to examine the effect of Gross Regional Domestic Product on Job Opportunities

**Methodology :** aggregate method of supply with the number of samples at the Central Statistics Agency (BPS) in the East Kalimantan Province for the period 2007-2016. conclusion is Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the amount of goods and services produced by the region for a year. To calculate the amount of GRDP in a region, it can be done in 3 ways based on production (business field), expenditure (usage) and income.

**Results :** The Gross Regional Domestic Product Ratio has a positive effect on Job Opportunities

**Applications :** This research can be a preliminary data or reference for future researchers

**Kata kunci :** Produk Domestik Regional Bruto, Kesempatan Kerja

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Pembangunan ekonomi ini dapat dilihat melalui beberapa indikator perekonomian salah satunya melalui angka pengangguran. Meningkatkan angka pengangguran disebabkan karena ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan kesempatan kerja yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2007 sampai 2016, pemerintah telah menempatkan kesempatan kerja produktif sebagai salah satu sasaran pokok dalam agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 dihitung Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2000 dengan Minyak dan Gas dan Tanpa Minyak dan Gas mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Laju pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2017 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan sebagaimana pada tahun sebelumnya, sedangkan laju pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur masih didominasi oleh sektor pertambangan dan industri pengolahan yang mengindikasikan bahwa struktur ekonomi Kalimantan Timur masih saat ini masih mengandalkan kedua sektor tersebut.

Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2016 mencapai 1.581.239 juta orang bertambah 163.282 juta orang dibanding tahun 2015 sebesar 1.423.957 juta orang. Jumlah pengangguran pada tahun 2016 sebesar 136.653 orang mengalami peningkatan dibandingkan dengan keadaan tahun 2015 yaitu dari 115.534 orang permintaan tenaga kerja secara agregat di Provinsi Kalimantan Timur mengalami trend yang menurun. Hal ini dapat dilihat selama tahun ke tahun, jika pada tahun 2015 tenaga kerja yang diminta sebesar 29.549 orang, tetapi pada tahun 2016 tenaga kerja yang diminta hanya sebesar 47.674 orang atau mengalami penurunan sebesar 18.125 orang. Permasalahan ini layak

untuk dikaji mengingat jika dilihat dari indikator PDRB, justru terjadi peningkatan yang cukup pesat di Provinsi Kalimantan Timur. Apabila kita lihat dari sisi penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan jumlah yang jauh lebih besar dari permintaannya. Misalnya saja tahun 2016 penawaran tenaga kerja sebesar 9.176 orang, sementara di tahun yang sama permintaan tenaga kerja hanya sebesar 47.674 orang. Artinya terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja

(*excess supply of labour*) sebesar 38.498 orang. Meskipun demikian, trend atau perkembangan dari penawaran tenaga kerja juga mengalami penurunan, sama dengan kondisi yang terjadi pada permintaan tenaga kerja (BPS Provinsi Kalimantan Timur,

2017). Merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama pemerintah dari masa ke masa. Permasalahan ini menjadi penting mengingat erat kaitannya dengan pengangguran maka akan meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial ekonomi di masyarakat. Peningkatan PDRB selama periode 2007 sampai 2016 di Provinsi Kalimantan Timur ternyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran mengenai keadaan perekonomian suatu daerah. Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007-2016. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan ini menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga barang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar (Noviyani 2007) Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku ini digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan ini menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga barang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku ini digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. Pertumbuhan (*growth*) tidak identik dengan setara pembangunan (*development*), pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Salah satu sasaran penting pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan. Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut maka sangat relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi ini untuk diterapkan oleh pemerintah guna mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektivitasnya. Penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri di Sumatera Utara dikatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara. Ini berarti semakin bertambahnya tingkat inflasi berarti semakin berkurang penyerapan tenaga kerjanya. Begitu juga sebaliknya, semakin berkurangnya tingkat inflasi maka semakin bertambah tenaga kerja yang mampu diserap. (Haug dan King 2011) menjelaskan bahwa inflasi yang terjadi di Amerika Serikat periode 1952-2010 memiliki hubungan positif terhadap jumlah pengangguran. Penelitian lainnya yang dilakukan (Beyer dan Farmer 2007) di Amerika Serikat periode 1970-1999 mengidentifikasi bahwa ada hubungan yang positif antara inflasi terhadap pengangguran kemudian dilanjutkan oleh (Berensten, Menzio dan Wright 2009) yang meneliti pada periode 1955-2005 yang juga mengatakan terdapat hubungan positif antara inflasi terhadap pengangguran. Kesimpulannya, teori dan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Apabila tingkat inflasi naik maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan berkurang dan begitu juga sebaliknya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana 2006) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor

produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antara daerah. Sedangkan PDRB dapat dihitung dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan

sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih, sedangkan penduduk berumur dibawah 15 tahun digolongkan bukan tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS 2013).

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia ini mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang ini dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang telah diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut, pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja ini dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja ini tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (Payaman J. Simanjuntak 2001).

Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Penganggur dengan konsep ini biasanya disebut dengan penganggur terbuka.

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor fore*.

Kesempatan kerja adalah di sini termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong (*vacancy*). Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut timbul kebutuhan tenaga kerja yang datang, misalnya dari perusahaan swasta maupun pemerintah. Adanya kebutuhan tersebut berarti ada kesempatan kerja bagi orang yang menganggur untuk bekerja. Seperti yang kita ketahui pembentukan modal manusia sangat erat hubungannya dengan pengadaan sumber daya manusia yang andal pada bidangnya, seperti yang diungkapkan oleh (ML. Jinghan 2002) bahwa pembentukan modal manusia juga berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja terdidik bagi perekonomian dan kepada perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja mengacu pada pengembangan jangka panjang kebutuhan tenaga kerja terdidik bagi perekonomian dan kepada perencanaan prioritas pendidikan dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sedemikian rupa untuk memperluas kesempatan kerja di masa yang akan datang. Secara umum laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain laju pertumbuhan kesempatan kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja. (Suseno Triyanti. W 1991) menyatakan bahwa elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Indikator elastisitas ini sering digunakan untuk menganalisis sifat usaha padat modal atau padat karya. Angka elastisitas kesempatan kerja yang semakin tinggi memberi indikasi kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja juga semakin tinggi, tetapi jika sebaliknya memberi indikasi perluasan usaha lebih mengarah pada modal.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan). Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan sampel dalam penelitian ini adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi definisi operasional variabel X yaitu PDRB menggunakan skala data ratio dengan menggunakan.

Indikator PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan 2000 Minyak dan gas dengan satuan jutaan rupiah, dan variabel Y ialah Kesempatan Kerja dengan menggunakan skala data ratio dengan menggunakan indikator jumlah penduduk yang bekerja 15 tahun keatas dengan satuan ribuan orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisis data primer pada rentang waktu antara 2007 sampai 2016, data primer diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal dan laporan-laporan ilmiah dari instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Alat Analisis SPSS V.16. dan tehnik analisis data menggunakan analisis fungsi *Cobb-Douglass* merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dari satu variabel atau lebih, dimana itu variabel dependen (Y) adalah Kesempatan Kerja dan variabel independen (X) adalah Produk Domestik Regional Bruto.

## 2.1. Tabel

Tabel 1: Uji Regresi Linier Sederhana

No	Variabel	B	t	Sig t	Keterangan
1	Constant	1.951000	18.723	0.000	Signifikan
2	PDRB	0.002	2.952	0.026	Signifikan

R Square = 0,592

Dari hasil [Tabel 1](#) dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.951000 + 0.002 X$$

### Interpretasi :

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

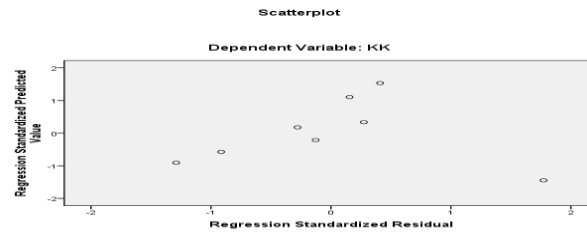
- Nilai constant yang diperoleh sebesar 1.951000. Hal ini berarti jika variabel independen (PDRB) jika tidak ada, maka variabel dependen sebesar 1.951000.
- Nilai koefisien regresi variabel PDRB ( $X_1$ ) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan PDRB sebesar 0.002.
- Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Dari persamaan diatas terdapat korelasi antara variabel terikat terhadap variabel bebas yang berarti hubungan variabel terikat PDRB cukup erat atau cukup kuat yaitu sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau bebas.
- Secara parsial variabel PDRB ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y), dilihat dari Sig t < 5% yaitu (0,026 < 0,05).

Tabel 2: Hasil Autokorelasi

No		Unstandardized Residual
1	Test Value <sup>a</sup>	1112.21488
2	Cases < Test Value	4
3	Cases >= Test Value	4
4	Total Cases	8
5	Number of Runs	3
6	Z	-1.146
7	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.252

Berdasarkan [Tabel 2](#) nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji run test sebesar 0,252 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,252 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas.

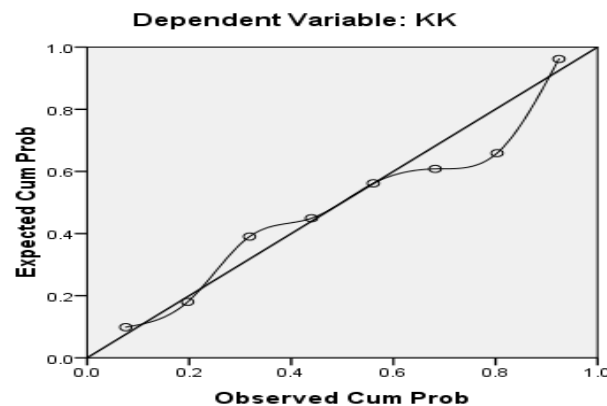
## 2.2. Gambar



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan [gambar 1](#) titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X maupun Y, tidak terkumpul di suatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

Diketahui [gambar 2](#) titik-titik menyebarkan di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hasil uji tersebut telah terdistribusi normal.

## 2.3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode regresi linier klasik (*OLS*) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial, serta untuk mengetahui besaran dan arah dari hubungan/pengaruh tersebut.

### 2.4. Uji Heteroskedastisitas

[Ghozali \(2018\)](#), Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.

### 2.5. Uji Autokorelasi

[Ghozali \(2018\)](#), Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

### 2.6. Uji Normalitas

[Ghozali \(2018\)](#), Dilakukan untuk menguji apakah didalamnya model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil dari uji statistik akan mengalami penurunan.

### 2.7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Ghozali (2018), Analisis regresi sederhana digolongkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dengan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

### 2.8. Rumus

$$y = f(X_j) \quad (1)$$

Dimana :

y = Kesempatan Kerja  
X<sub>j</sub> = Produk Domestik Regional Bruto

Kemudian model tersebut dirumuskan kembali dalam suatu model estimasi regresi linier sederhana dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \quad (2)$$

Dimana :

Y = Kesempatan Kerja  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien PDRB  
X<sub>1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur serta jumlahnya yang berfluktuasi menunjukkan bahwa angkatan kerja belum mampu di berdayakan secara optimal dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor yang menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi. Untuk melihat dari fluktuasi pertumbuhan ekonomi ini secara riil dari tahun ke tahun. Disajikan melalui Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel PDRB memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,770 disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan 0,002 terhadap kesempatan kerja yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,002 < 0,05.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka kesimpulannya adalah Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian yang dilakukan pada Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007 sampai 2016 ini berfokus pada Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesempatan Kerja. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya.

## REFERENSI

- BPS 2013. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur, (2017). *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Berentsen, A. Menzio, G. Wright, R. 2009. *Inflation and unemployment in the long run. Working Paper. Institute for Empirical Research in Economics University of Zurich*
- Beyer, A. Farmer, R.E. 2007. *Natural rate doubts. Journal of Economic Dynamics and Control*. 31(3), pp.797-825
- Ghozali Imam. (2018). Analisis Multivariate dengan Program SPSS Kota Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haug, Alfred A, Ian P. King. 2011. Empirical Evidence on Inflation and Unemployment in the Long Run. University of Otago Economics Discussion Papers No. 1109. 1-25.
- Jinghan, ML. (2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Noviyani. (2007) *Hubungan Penerimaan dengan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi di Indonesia*. Skripsi. Sarjana Ekonomi pada Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Payaman J. Simanjuntak, (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sasana, Hadi. (2006). *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*.
- Triyanti, Suseno. (1991). *Indikator Ekonomi "Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.